

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEKS LAPORAN
HASIL OBSERVASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL SISWA KELAS VIII
MTs NEGERI 2 KABUPATEN MALANG**

Maulida Safira Al Haddar

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: 21901071069@unisma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dapat digunakan peserta didik dan guru pada materi teks laporan hasil observasi kelas VIII MTs. Produk yang dihasilkan berupa modul ajar dan *e-book* berbasis kearifan lokal. Pengembangan ini menggunakan model ADDIE dengan lima langkah penelitian yaitu (1) *analysis* (analisis), (2) *design* (desain), (3) *development* (pengembangan), (4) *implementasi* (implementasi), (5) *evaluation* (evaluasi). Subjek penelitian ini adalah sepuluh peserta didik kelas VIII dan satu guru Bahasa Indonesia MTs Negeri 2 Kabupaten Malang. Hasil penelitian ini diperoleh adalah *pertama*, peserta didik dan guru membutuhkan modul ajar dan *ebook* yang sesuai dengan kurikulum merdeka. *Kedua*, proses pengembangan produk melalui lima tahapan ADDIE. *Ketiga*, hasil dari penilaian/validasi para ahli, praktisi, dan respon peserta didik memperoleh persentase 95%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran teks laporan hasil observasi berbasis kearifan lokal kelas VIII MTs Negeri 2 Kabupaten Malang layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: pengembangan perangkat pembelajaran, teks laporan hasil observasi, kearifan lokal.

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah sesuatu proses yang dibutuhkan untuk memperoleh penyeimbang serta kesempurnaan dalam pertumbuhan individu ataupun masyarakat. Pembelajaran menurut Mudarris (2022:15) yaitu kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen – komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, komponen – komponen tersebut antara lain guru, siswa, pembina sekolah, sarana prasarana dan proses pembelajaran. Untuk menyukseskan pembelajaran, diperlukan sumber daya manusia yang signifikan dalam negeri. Sebab semakin baik sumber daya manusia yang dimiliki dalam negeri akan dapat memajukan negeri tersebut serta bisa mengentaskan masalah-masalah yang dirasakan bangsa Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh

(Majid, 2008:24) bahwa aktivitas pembelajaran ditunjukkan agar dapat memberdayakan seluruh kompetensi peserta didik agar dapat mengatasi masalah. Dengan berbagai permasalahan dan tantangan yang dialami menuntut perlunya dicoba penyusunan sistem pembelajaran nasional tercantum penyempurnaan kurikulum. Kurikulum di Indonesia semenjak era kemerdekaan hingga saat ini hadapi banyak pergantian. Pasca pandemi *Covid- 19* Kementrian Pendidikan sepakat dan Kebudayaan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai pengganti dari Kurikulum 2013, sehingga kurikulum yang yang berlaku dan digunakan saat ini merupakan Kurikulum Merdeka.

Salah satu aspek dalam perencanaan pembelajaran ialah guru menyusun perangkat pembelajaran yang hendak digunakan selama proses pembelajarannya. Perangkat pembelajaran ialah seluruh kegiatan yang hendak digunakan guru sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Guru berperan penting dalam pembelajaran di kelas, guru bertanggung jawab langsung dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran agar dapat tersampaikan kepada peserta didik. Namun, bahan ajar juga dibutuhkan untuk peserta didik dapat mendengar/ menyimak uraian guru, melaksanakan latihan, membaca, mengerjakan soal, serta aktivitas lain untuk mengeksplorasi kreativitas peserta didik itu sendiri. Werdiningsih (2022:371) mengungkapkan bahwa peserta didik mampu memahami tujuan belajarnya, memahami apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, merencanakan pembelajarannya, mengakses kemajuan belajarnya secara mandiri, dan mengevaluasi hasil belajarnya. Oleh sebab itu, guru wajib menyusun perangkat pembelajaran semacam silabus, modul ajar, evaluasi atau penilaian, serta bahan ajar. Pada penelitian ini, perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan adalah modul ajar serta bahan ajar berupa *e-book*.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2022 di MTs Negeri 2 Kabupaten Malang ditemukan bahwa guru Bahasa Indonesia masih menggunakan perangkat pembelajaran yang kurang menarik dengan model *discovery learning* serta terpaku pada bahan ajar yang kurang inovatif. Peran guru dalam pembelajaran masih sebagai satu-satunya sumber belajar. Kurikulum yang digunakan juga belum sepenuhnya menggunakan kurikulum merdeka. Guru masih

dalam proses melengkapi perangkat pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Kabupaten Malang juga belum memanfaatkan teknologi dengan maksimal untuk mengikuti perkembangan zaman. Teknologi dapat dijadikan alat oleh pendidik untuk mempermudah proses pendidikan. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Husein (2022:22) pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran. Pembelajaran di kelas dapat didesain lebih menyenangkan dengan menerapkan inovasi pembelajaran yang didorong oleh kehadiran teknologi. Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang kurang inovatif kegiatan memahami materi teks Laporan Hasil Observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi tentang laporan suatu pengamatan. Mulyadi dan Danaira (2019:145) menjelaskan teks laporan hasil observasi merupakan sebuah teks yang melaporkan suatu hasil observasi yang dilakukan dengan objek yang sesungguhnya. Fenomena tersebut menarik untuk dijadikan pengembangan dan penelitian perangkat pembelajaran. Penggunaan perangkat pembelajaran berupa *ebook* dan modul ajar yang akan dirancang dapat membantu guru dan peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Kabupaten Malang pada materi teks Laporan Hasil Observasi serta pemanfaatan teknologi.

Produk akhir dari pengembangan ini adalah perangkat pembelajaran yang tervalidasi efektif untuk pembelajaran teks Laporan Hasil Observasi berbasis kearifan lokal untuk peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Kabupaten Malang. Pengembangan perangkat pembelajaran ini bertujuan untuk memaparkan kebutuhan perangkat pembelajaran hingga mengetahui hasil uji validasi perangkat pembelajaran teks laporan hasil observasi berbasis kearifan lokal. Oleh sebab itu, maka peneliti mencoba melakukan suatu pengembangan dan penelitian dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Kabupaten Malang”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kegiatan pembelajaran teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Kabupaten Malang.

METODE

Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti adalah model ADDIE. Menurut Cahyadi (2019:35), Model intruksional ADDIE merupakan proses instruksional yang terdiri dari lima fase, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi yang dinamis. Lima prosedur dalam model ADDIE tersebut sudah cukup untuk membuktikan perangkat pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti termasuk layak atau tidak digunakan. Model ADDIE memiliki prosedur yang lebih sederhana namun tetap menyeluruh dan lengkap. Model ADDIE juga merupakan model beroreintasi menghasilkan suatu sistem pembelajaran yang cakupannya luas sehingga cocok digunakan untuk pengembangan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti.

Model penelitian ADDIE yang memiliki 5 tahapan yang terstruktur yaitu (1) Analisis, (2) Desain, (3) Pengembangan, (4) Implementasi, (5) Evaluasi. Pengembangan dan penelitian ini dimulai dari tahap pertama yaitu analisis yang terdiri dari analisis kebutuhan peserta didik dan analisis kebutuhan guru, selanjutnya tahap kedua yaitu desain terdiri dari penentuan wujud, cakupan dan isi produk yang dikembangkan. Tahap ketiga yaitu pengembangan terdiri dari penyusunan visualisasi produk dilanjutkan dengan uji validasi para ahli (ahli materi, ahli bahasa, dan ahli modul ajar). Selanjutnya tahap implementasi terdiri dari uji coba kelompok kecil dan uji coba praktisi. Tahap yang terakhir yaitu evaluasi yaitu revisi produk baik modul ajar atau *e-book* berdasarkan saran dan komentar dari para ahli, praktisi, dan respon peserta didik.

Jenis data dalam penelitian ini terdidi dari dua macam yaitu data kualitatif dan data kuatitatif. Data kualitatif berupa wawancara terstruktur, saran, kritik, tanggapan yang diperoleh dari validator dalam melakukan revisi terhadap perangkat pembelajaran serta respon guru dan peserta didik dalam menggunakan perangkat pembelajaran. Data kuantitatif berupa hasil penilaian lembar validasi dan penyebaran angket dari validator dan praktisi serta respon peserta didik untuk mengetahui kevalidan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis sebuah kelompok data yang telah diperoleh. Dijelaskan dengan kalimat deskriptif untuk mengetahui hasil rata-rata data yang

telah diperoleh, perbedaan, dan lain sebagainya. Data deskriptif kuantitatif merupakan teknik yang digunakan untuk menghitung skor yang diperoleh pada saat proses penelitian. Skor yang diperoleh akan difokuskan pada kelayakan sebuah produk yang akan dikembangkan. Perhitungan skor yang diperoleh akan dihitung menggunakan rumus yang sesuai dengan produk dan data yang didapatkan.

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pada bagian ini dipaparkan tentang beberapa hal sebagai berikut (1) analisis kebutuhan perangkat pembelajaran, (2) proses pengembangan produk, (3) hasil uji kelayakan produk.

Analisis Kebutuhan Perangkat Pembelajaran

Tahap pertama dalam penelitian pengembangan ini adalah analisis kebutuhan peserta didik dan guru yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan dan karakteristik peserta didik yang hal tersebut dapat digunakan sebagai data penunjang untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai berdasarkan kebutuhan peserta didik. Analisis kebutuhan merupakan tahapan awal dalam sebuah penelitian pengembangan. Dalam prosedurnya meliputi analisis kondisi dan kebutuhan pembelajar, seperti kurikulum yang berlaku, sarana dan lingkungan belajar, serta karakteristik penggunaan bahan ajar (Ariani, dkk, 2015).

Pada tahap analisis kebutuhan diketahui bahwa peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Kabupaten Malang masih menggunakan buku paket Bahasa Indonesia sebagai satu-satunya sumber belajar pada materi teks laporan hasil observasi. Pengembangan *e-book* bermanfaat sebagai penunjang belajar peserta didik yang dapat digunakan kapan saja dengan akses yang lebih mudah dan sumber yang tidak terbatas. Seperti yang dikemukakan oleh Sofyan (2019:56) bahwa *E-book* sebagai referensi yang tidak terbatas, jadi tidak terpaku pada satu sumber belajar, sangat mudah untuk dibawa dalam banyak file, sehingga pendidik tidak kehabisan bahan belajar untuk peserta didik.

Pengenalan observasi secara digital dengan pemilihan objek budaya atau tempat wisata lokal merupakan langkah sederhana untuk melestarikan lingkungan setempat agar tetap dijaga oleh generasi penerus. Hal tersebut didukung oleh

Hilman (2017:5) dengan memahami kearifan lokal akan semakin nyata bahwa kearifan lokal menjadi modal penting dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan. Oleh sebab itu, perlu adanya materi yang memuat kearifan lokal dengan menjaga kearifan lokal maka peserta didik telah melakukan pelestarian lingkungan setempat.

Untuk menerapkan kurikulum merdeka dibutuhkan beberapa persiapan mulai dari perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama satu tahun ajaran yang akan berlangsung dengan konsep Kurikulum Merdeka. Hal tersebut penting diperhatikan karena dalam pembelajaran, penerapan kurikulum ini mengalami beberapa perubahan yang signifikan. Persiapan yang dilakukan meliputi analisis tujuan awal mengenai konten atau materi apa saja yang harus diajarkan oleh guru bersangkutan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Setelah menyusun Capaian Pembelajaran (CP) beserta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Bab-bab materinya, pendidik menyusun perangkat ajar. Terakhir memahami prinsip asesmen atau penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka agar tujuan pembelajaran tercapai dan terukur.

Pada analisis kebutuhan guru diperoleh data bahwa guru Bahasa Indonesia MTs Negeri 2 Kabupaten Malang belum memiliki modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Modul ajar kurikulum merdeka merujuk pada alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran atau ATP yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Perkembangan dari modul ajar kurikulum merdeka berorientasi jangka panjang sehingga guru perlu memahami konsep modul ajar agar proses pembelajaran menarik dan bermakna. Seperti yang dikemukakan oleh (Setiawan, dkk, 2022: 41) bahwa Kurikulum Merdeka berfokus pada pemberian ruang kebebasan kepada para guru untuk mengembangkan modulnya. Para guru

dapat memilih atau bahkan memodifikasi sendiri modul ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat.

Modul ajar yang akan dikembangkan akan menjadi contoh bagi guru MTs Negeri 2 Kabupaten Malang untuk persiapan implementasi pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka sesuai anjuran pemerintah. Seperti yang dikemukakan oleh Sari, dkk (2023:316) bahwa dari sisi negatifnya adalah pendidik merasa terbebani karena tidak diberikan contoh perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan modul proyek yang paten. Sehingga pengembangan modul ajar ini dapat menjadi contoh bagi sekolah yang masih menggunakan kurikulum merdeka. Sisi positifnya kurikulum merdeka memiliki keterkaitan yang positif dengan pengembangan potensi pendidik dan juga platform merdeka mengajar. Sehingga pengembangan modul ajar untuk guru sebagai contoh guru MTs Negeri 2 Kabupaten Malang untuk menyusun modul ajar kurikulum merdeka di masa mendatang.

Proses Pengembangan Produk

Proses pengembangan produk ini dengan model penelitian ADDIE. Model ini memiliki lima langkah dalam proses pengembangannya sebagai berikut, (1) analisis kebutuhan, (2) desain produk, (3) pengembangan produk, (4) implementasi, dan (5) evaluasi.

Langkah *pertama* dari penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket kepada sepuluh peserta didik dan melakukan wawancara seorang guru bahasa Indonesia untuk mengetahui identifikasi dan kondisi proses pembelajaran saat ini dengan tujuan untuk mengembangkan produk pembelajaran yang diperlukan. Selama proses identifikasi pada langkah pertama, baik siswa maupun guru menghadapi masalah yang sama. Permasalahan yang dihadapi yaitu (1) peserta didik merasa bosan karena pembelajaran hanya menggunakan buku paket, (2) peserta didik membutuhkan contoh konkret dari lingkungan sekitar, dan (3) perlunya bahan ajar yang mengikuti perkembangan teknologi dan berbasis kearifan lokal sehingga peserta didik mengenal contoh materi dari lingkungan sekitar.

Langkah *kedua*, tahap desain *e-book* dan modul ajar yang akan dirancang oleh peneliti. Desain terbaik dirancang melalui hasil permasalahan yang didapat

peneliti saat melewati langkah pertama. peneliti memerlukan *e-book* untuk peserta didik agar dapat dengan mudah mempelajari teks Laporan Hasil Observasi dengan contoh konkret lingkungan sekitar dan peneliti juga memerlukan modul ajar untuk guru sebagai pendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan *e-book* dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi atau asesmen peserta didik. Tahap ini memilih bacaan untuk peserta didik dengan kearifan lokal yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh (Karmadi, 2017:19) bahwa pelestarian tidak akan dapat bertahan dan berkembang menjadi bagian nyata luas dan tidak menjadi nyata dari kehidupan kita. Pada tahap ini dilakukan perancangan desain dari wujud, isi dan cakupan produk. Untuk perencanaan bagian visual peneliti merancang pilihan warna yang sesuai serta gambar-gambar yang dikombinasikan dengan tipografi sehingga tidak monoton.

Produk perangkat pembelajaran yang dikembangkan menggunakan bentuk *PDF* sebagai langkah dapat memudahkan peserta didik dalam belajar teks laporan hasil observasi. Pengembangan perangkat pembelajaran ini dirancang dengan mengombinasikan berbagai fitur seperti teks, gambar, video, dan variasi soal yang disediakan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Liverworksheet* dan *Quizizz*. *E-book* yang dikembangkan berukuran 25 cm x 17 cm berbentuk *PDF* yang dapat diakses menggunakan *google chrome* atau *Microsoft Edge*. Namun, disarankan menggunakan *Microsoft Edge* agar *e-book* bisa menjadi bahan ajar audio. Sedangkan, modul ajar yang dikembangkan berukuran 29,7 x 21 cm berbentuk *PDF* yang dapat diakses melalui *google chrome* atau *Microsoft Edge*. Seperti yang dikemukakan oleh Werdiningsih (2022:82) bahwa jika orientasinya adalah menggunakan perangkat digital berupa *Handphone* (HP) maka disarankan membuat bahan ajar digital berjenis *PDF* karena semua HP khususnya android bisa membuka jenis *file PDF*. Oleh karena itu, wujud yang dipilih dalam pengembangan ini adalah *file PDF*.

Langkah *ketiga*, tahap pengembangan produk. Tahap pengembangan merupakan tahap merealisasikan gambaran produk yang dirancang pada tahap desain produk. Pengembangan produk perangkat pembelajaran tersebut bernama *e-book* dan modul ajar berbasis kearifan lokal yang berarti bahwa *e-book* dan modul ajar membahas materi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta

didik yaitu di Malang. Pada proses pengembangan *e-book* ini peneliti mengambil topik wisata dan tari khas Malang agar dikenal oleh peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa. *E-book* disusun secara digital agar peserta didik dapat mudah mengakses dan mempelajari dimana saja sebagai bentuk memanfaatkan teknologi. *E-book* lengkap dan ringan untuk dibawa, mudah disimpan, dan dipindahkan, serta memungkinkan disebarluaskan (Syahrudin (2019:11)). *E-book* juga dilengkapi dengan latihan soal secara daring yang bisa dikerjakan dengan gawai dengan penskoran otomatis.



Gambar Sampul modul ajar & ebook

Pada proses pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal menguraikan tindakan guru dari proses persiapan pembelajaran hingga proses evaluasi peserta didik. Modul ajar berisi langkah-langkah pembelajaran serta kompetensi yang harus dikuasai peserta didik baik sebelum atau sesudah pembelajaran. Modul ajar juga dilengkapi dengan penilaian peserta didik dari pengetahuan, sikap sampai keterampilan serta dilengkapi oleh refleksi untuk peserta didik dan guru diakhir pembelajaran sebagai evaluasi. Kearifan lokal ditunjukkan pada bacaan yang diambil untuk *e-book* yaitu Tari Topeng Malangan, Candi Kidal, dan Candi Singosari. Pemanfaatan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran teks Laporan Hasil Observasi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Kabupaten Malang menunjukkan adanya upaya untuk menumbuhkan dan mengenalkan berbagai nilai budaya yang melekat pada masyarakat setempat, dengan tujuan agar para siswa dapat mengenali jati dirinya sejak dini. Menurut Tabrani & Prasetyoningsih (2017:97) menjelaskan bahwa aneka ragam budaya lokal yang menjadi warisan budaya Indonesia harus dapat dilestarikan sebagai keunikan dari daerah tersebut.



KREATIF MENEMUKAN INFORMASI

Teks yang akan kalian baca adalah laporan hasil observasi mengenai kebudayaan tari Kota Malang. Bacalah teks ini dengan baik. Lalu tuliskan informasi-informasi yang ada dalam teks.

Topeng Malangan



Topeng Malangan merupakan sebuah tradisi dan kebudayaan asli Malang. Sejarah Topeng malangan ini berkaitan erat dengan Kerajaan Kanjuruhan. Di dalam sejarah Kerajaan Kanjuruhan, raja yang paling dikenal adalah Raja Gajayana karena pada masa pemerintahannya kerajaan ini mengalami masa keemasan.

Budaya topeng ini muncul pada masa pemerintahan Raja Gajayana sekitar abad ke-8 Masehi sebagai sandiwara atau tontonan hiburan bagi Sang Raja dan rakyatnya. Budaya ini merupakan hasil asimilasi antara budaya India dan Jawa-Kanjuruhan, karena pada masa tersebut banyak pedagang dari India yang berdagang di Kanjuruhan.

Informasi penting pada paragraf 1:



KREATIF MENGIDENTIFIKASI GAGASAN UTAMA

Untuk lebih memahami topik dan gagasan utama dalam teks laporan hasil observasi, kalian dapat membaca teks laporan hasil observasi berikutnya. Bacalah teks laporan hasil observasi berikut ini dan cermati gagasan utama tiap paragraf.

Candi Singosari

Candi Singosari terletak di Desa Candirenggo, Kecamatan Singosari, kabupaten Malang. Candi ini terbentuk dari susunan batu andesit. Luas batur candi yaitu $13,82 \times 13,82$ m. Bagian-bagian candi ini yaitu batur atau teras candi, kaki candi, badan candi, atap candi. Batur atau



teras candi berbentuk persegi. Pada kaki candi terdapat 6 buah relung dan yang utama ada di tengah dan menghadap barat. Dua relung di kanan dan kiri relung utama, relung lainnya menghadap kepenjuru arah lainnya. Pada badan candi terdapat 4 relung

Pada tahap pengembangan juga dilaksanakan validasi oleh para ahli terkait dengan produk yang dikembangkan oleh peneliti. Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari produk pengembangan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti baik *e-book* dan modul ajar mulai dari tampilan, isi, dan variasi soal yang terdapat di dalamnya serta komentar atau saran dari para ahli terhadap produk yang dikembangkan.

Keempat, implementasi dari produk yang dikembangkan. Implementasi atau uji coba dilakukan pada kelompok kecil yaitu kelas VIII-A MTs Negeri 2 Kabupaten Malang. Implementasi dilakukan untuk mengetahui kualitas perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dikembangkan sudah mencapai target ketertarikan peserta didik antara pembelajaran menggunakan buku paket atau *e-book*. Pada tahap ini juga diambil validasi produk oleh praktisi yaitu guru Bahasa Indonesia untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran dan kesesuaian produk yang dibuat dengan kebutuhan.

Langkah *kelima*, revisi. Tahap revisi dilakukan dari penilaian dan saran atau komentar hasil validasi para ahli setelah tahap pengembangan dan dari praktisi setelah melakukan uji coba kelompok kecil. Respon peserta didik juga akan dipertimbangkan untuk memperbaiki produk guna menjadikan produk yang lebih baik. Komentar dan saran tersebut akan dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki produk.

Hasil Uji Kelayakan Produk

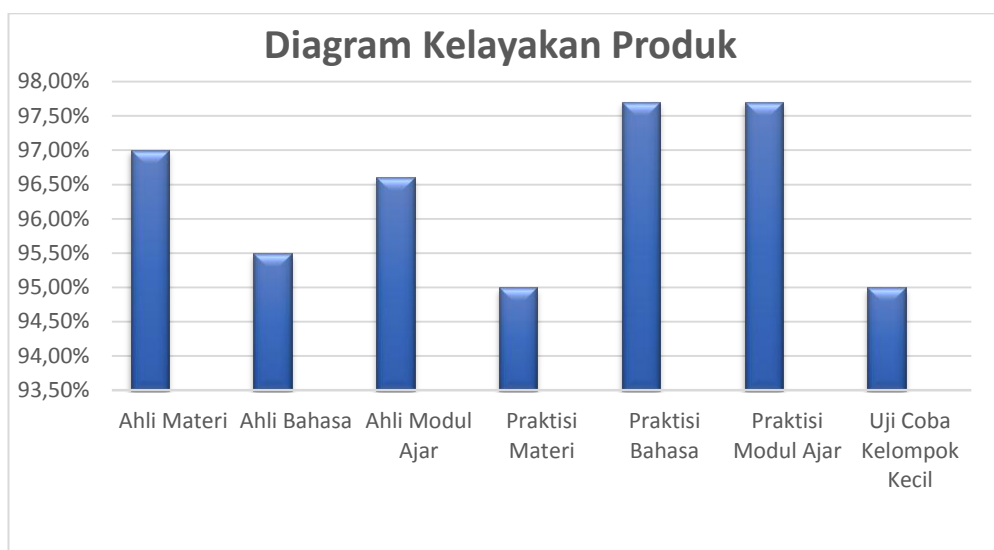
Kelayakan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal teks Laporan Hasil Observasi ini diperoleh dari hasil validasi ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli modul ajar. Berdasarkan penilaian dari hasil uji coba oleh praktisi dan uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 26 peserta didik.

Berdasarkan penilaian ahli materi yang dilakukan oleh Bapak Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd. diperoleh persentase kelayakan sebesar 97% dengan kriteria “sangat baik” artinya semua komponen berupa kualitas materi dan isi memiliki kesesuaian dengan materi teks Laporan Hasil Observasi yang tertera di kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka. Menurut Mansur (dalam Murnie, 2021), di dalam kelayakan bahasa terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; (2) pemakaian bahasa yang komunikatif; dan (3) pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur pikir. Berdasarkan penilaian ahli bahasa yang dilakukan oleh Bapak Khoirul Muttaqin, M.Hum. diperoleh persentase kelayakan 95,5% dengan kategori “sangat baik” artinya bahasa yang digunakan memiliki kualitas yang layak untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan penilaian modul ajar yang dilakukan oleh Bapak Suliyat, S.Pd. diperoleh persentase kelayakan 96.6% dengan kategori “sangat baik” berarti modul ajar layak untuk digunakan sebagai acuan proses pembelajaran teks Laporan Hasil Observasi berbasis kearifan lokal kelas VIII SMP/MTs, mengacu pada tabel jenjang kriteria kelayakan yang ditetapkan oleh Ma'aniyah yaitu 0%-20% berarti tidak layak, 21%-40% berarti kurang layak, 41%-60% berarti cukup layak, 61%-80% berarti layak, dan 81%-100% berarti sangat layak (Ma'aniyah & Mintohari, 2019).

Penilaian dari ahli praktisi yang dilakukan oleh Ibu Tri Sadono, M.d. setelah dilakukan uji coba memperoleh persentase 95% untuk kelayakan materi pada *ebook* dengan kategori “sangat baik”, kelayakan bahasa pada *ebook* memperoleh persentase 97,7% dengan kategori “sangat baik”, dan kelayakan modul ajar memperoleh persentase 97,7% dengan kategori “sangat baik”. Sedangkan hasil uji coba kelompok kecil memperoleh persentase 95% dengan kategori “sangat baik”. Untuk memperjelas hasil penilaian dari validator, praktisi,

dan penilaian peserta didik kelompok kecil disajikan juga data dalam bentuk grafik.



Gambar Diagram Kelayakan Produk

Hasil validasi ahli dan uji coba secara keseluruhan menunjukkan hasil kelayakan produk dengan hasil rata-rata sebesar 95,2% dengan kategori “sangat baik”. maka dapat disimpulkan perangkat pembelajaran teks Laporan Hasil Observasi berbasis kearifan lokal sangat layak untuk digunakan pada materi teks Laporan Hasil Observasi untuk kelas VIII SMP/MTs di MTs Negeri 2 Kabupaten Malang.

Revisi Produk

Ahli materi memberikan catatan atau saran mengenai penambahan pengayaan dalam *ebook* sebagai sumber alternatif peserta didik untuk menambah literasi yang dapat dikembangkan melalui materi teks Laporan Hasil Observasi, namun ahli materi memberikan pilihan dengan merevisi atau tidak perlu revisi karena dianggap tidak terlalu fatal dan hanya sebagai tambahan literasi untuk peserta didik. Menurut Wahyuni (2010:22) Revisi produk tidak hanya dilakukan pada bagian produk yang dinilai kurang memadai saja, tetapi juga pada bagian produk yang dinilai cukup/ sangat memadai tetapi ada saran yang memang membuat produk ini menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hal tersebut peneliti memutuskan untuk menambahkan satu pengayaan. Secara keseluruhan bahasa yang digunakan dalam pengembangan *ebook* telah memenuhi, namun ada sedikit revisi yang perlu diperbaiki untuk menghasilkan produk yang semakin baik. Ahli

bahasa memberikan catatan mengenai ejaan yang masih salah dan penggunaan awalan di- yang belum tepat. Buku teks yang baik mengandung kriteria bahasa meliputi 1) komunikatif, 2) dialogis dan interaktif, 3) lugas, 4) memiliki keruntutan alur pikir, 5) memiliki koherensi, 6) memiliki kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar (Alfarisi, 2019:107).

Perangkat pembelajaran teks laporan hasil observasi berbasis kearifan lokal yang dikemas dalam bentuk *PDF* ini dapat digunakan di sekolah menengah pertama atau sederajat lainnya. Perangkat pembelajaran ini dapat diakses pada tautan berikut: <https://drive.google.com/drive/folders/19XOSwZxK71D-9np5WSDw5GJjWsiF-kmq?usp=sharing>. Penyebaran produk perangkat pembelajaran tersebut harus tetap memperhatikan kebutuhan materi yang akan digunakan agar dapat memenuhi kompetensi yang ditentukan.

SIMPULAN

Hasil dari analisis kebutuhan dalam subjek penelitian adalah guru dan peserta didik. Hasil yang diperoleh diketahui bahwa guru membutuhkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka yang memuat lingkungan sekitar dan menggunakan perkembangan teknologi.

Produk yang dikembangkan yaitu perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi Teks Laporan Hasil Observasi. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang menerapkan lima langkah, yaitu (1) analisis, (2) Desain, (3) Development (Pengembangan), (4) Implementasi, dan (5) Evaluasi. Langkah awal model ini adalah penyebaran angket kebutuhan peserta didik dan wawancara guru. Selanjutnya, langkah kedua adalah desain untuk menentukan wujud, isi dan cakupan produk yang dikembangkan. langkah ketiga adalah pengembangan produk yaitu merealisasikan dari tahap desain dan menilai kelayakan dari produk yang dikembangkan. Langkah keempat adalah implementasi dengan uji coba kelompok kecil di MTs Negeri 2 Kabupaten Malang serta respon dari guru Bahasa Indonesia. Langkah kelima yaitu evaluasi atau revisi yang diperoleh dari komentar atau saran validator.

Ketepatan produk pada penelitian pengembangan ini terdiri dari uji coba praktisi serta respon peserta didik. Berdasarkan validasi dari ahli praktisi untuk materi memperoleh persentase 95% dengan kategori sangat baik, untuk bahasa

diperoleh persentase 97,7% dengan kategori sangat baik, dan untuk validasi modul ajar dari praktisi diperoleh persentase 97,7% dengan golongan kategori sangat baik. Sedangkan, hasil dari uji coba kelompok kecil dari peserta didik memperoleh persentase total rata-rata skor sebesar 95% dengan kategori “sangat baik”. Berdasarkan dari hasil validasi maka dapat ditarik simpulan bahwa produk pengembangan perangkat pembelajaran materi teks Laporan Hasil Observasi berbasis kearifan lokal sangat layak digunakan pada pembelajaran siswa kelas VIII SMP/MTs.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) Perangkat pembelajaran teks LHO berbasis kearifan lokal dapat digunakan pada pembelajaran daring atau luring, sehingga produk ini bisa dimanfaatkan oleh peserta didik ketika di rumah. (2) Guru disarankan dapat memberikan penilaian terhadap penggunaan perangkat pembelajaran terhadap perkembangan peserta didik dalam materi teks LHO, untuk menjadi evaluasi dalam penelitian dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya. (3) Saran untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan caupan materi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, dkk. 2019. *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Cinta Tanah Air*. Universitas Negeri Semarang.
- Cahyadi, R. A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 35.
- Hilman, Iman, & Nandang Hendriawan. 2017. *Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Dukuh sebagai Cagar Budaya di Desa Ciroyom Kecamatan Cikelat Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat*. Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Husein, W. M. 2022. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian. *Jurnal PETISI*.
- KBBI. 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar*. Jakarta: PT. Rosda Karya.

- Murniatie, Itznaniyah Umie & Hasan Busri. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar Terampil Menulis Berbasis Project Based Learning Mahasiswa PBSI Universitas Islam Malang*. Jurnal IDEAS: Pendidikan, Sosial, dan Budaya.
- Setiawan, N., & Sofyan, H. 2022. *Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Pusat Keunggulan*. Jurnal Taman Vokasi, 10(1), 31–37.
- Tabrani, A. Luluk S.A.P. 2017. Pengembangan Pemertahanan Bahasa Melalui Budaya Lokal Guyub Tutur dalam Kajian Antropolinguistik. Jurnal LITERA.
- Wahyuni, S. 2010. Pengembangan Model Asesmen Otentik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Lisan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Jurnal Litera. 9.
- Werdiningsih, D. 2005. Model Evaluasi Keterampilan Menulis dengan Portofolio. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4.
- Werdiningsih, D. 2022. *Literasi Sains dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Werdiningsih, D. dkk. 2022. *The Role of the Dynamics of Critical Thinking and Metacognitive Ability in the Successful Learning of Indonesian High School Students*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding.
- Yusnimar. 2014. E-book dan Pengguna Perpustakaan Perguruan Tinggi di Jakarta. *Jurnal UIN Jakarta*, 34.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Malang, Juli 2023

Pembimbing I,

Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd.

NIP. 196901071993032001